



## **Analisis Pengalih Fungsian Manfaat Infrastruktur Jalan Tunjungan Sebagai Tempat Wisata Kekinian Di Kota Surabaya**

Berlian Sukma Kusumatuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

[bersukma01@gmail.com](mailto:bersukma01@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The regional structure of a city is associated with a description of the infrastructure of a city that is utilized and developed so that it is functioned for an activity. This infrastructure is in the public interest that will bring the community more comfortable with being in the city. With the rapid development of infrastructure makes a city look very developed. All cities compete to be better in terms of infrastructure whether it's about roads, toll roads, bridges, buildings, and so on. But whether or not a lot of infrastructure in the city is all returned to the local government how to handle infrastructure so that it can develop and progress. Even though all the infrastructure is well built and attractive, if it can't benefit the local people, it will also attract criticism from several parties. This journal discusses the analysis of the function transfer of Jalan Tunjungan, precisely in the city of Surabaya, which was built like Jalan Malioboro, Jogjakarta. Previously this road was just ordinary and not made as interesting as it is today. But everything is now being remodeled into a modern tourist spot. The result of the analysis of this journal is that infrastructure development in the city of Surabaya is very responsive and fast. Diversion of the function of Jalan Tunjungan as a must-visit list place if you go to Surabaya because the place is nice and interesting. So that it creates many benefits for local residents who live in the area. Previously, the shops around the area were uninhabited, now they are hangouts for contemporary hits that are often visited by people of all ages.*

*Keywords: infrastructure, city, tourism*

### **ABSTRAK**

Struktur wilayah sebuah kota dikaitkan dengan gambaran infrastruktur sebuah kota yang dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga difungsikan untuk sebuah kegiatan. Infrastruktur ini dengan kepentingan umum yang akan membawa masyarakat lebih nyaman dengan di kota. Dengan perkembangan infrastruktur yang sangat pesat membuat sebuah kota terlihat sangat maju. Semua kota bersaing agar menjadi lebih baik dalam segi infrastruktur entah itu mengenai jalan, jalan tol, jembatan, bangunan, dan lain sebagainya. Tetapi banyak tidaknya infrastruktur di kota semua dikembalikan ke pemerintah daerah tersebut bagaimana menangani infrastruktur hingga dapat berkembang dan maju. Meskipun semua infrastruktur dibangun secara bagus dan menarik jika hal tersebut tidak dapat menguntungkan warga sekitar juga akan menuai kecaman dari beberapa pihak. Dalam jurnal ini membahas mengenai analisis pengalih fungsian Jalan Tunjungan tepatnya di kota Surabaya yang dibangun seperti layaknya jalan Malioboro Jogjakarta. Sebelumnya jalan ini hanya biasa saja dan tidak dijadikan menarik seperti sekarang ini. Tetapi semua sekarang dirombak menjadi tempat wisata yang kekinian. Hasil dari analisis jurnal ini adalah pembangunan infrastruktur di kota Surabaya ini sangat tanggap dan cepat. Pengalih fungsian jalan Tunjungan sebagai tempat list wajib dikunjungi jika ke Surabaya karena tempatnya yang bagus dan menarik. Sehingga menimbulkan banyak manfaat bagi warga sekitar yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Dulunya pertokoan di sekitar tersebut tidak berpenghuni sekarang menjadi tempat nongkrong hits kekinian yang sering dikunjungi semua kalangan.

Kata kunci : infrastruktur, kota, wisata

## PENDAHULUAN

Suatu perkembangan suatu kota tentu saja tidak luput dari adanya pembangunan infrastruktur yang banyak dan semakin maju. Infrastruktur inilah yang membuat kota semakin terlihat modern. Pembangunan yang semakin gencar dilakukan sehingga masyarakat pun ikut menikmati hasil yang diberikan dengan adanya pembangunan infrastruktur ini. Infrastruktur merupakan fasilitas untuk kepentingan umum yang digunakan untuk layanan public baik itu secara fisik maupun non fisik. Tidak lupa juga dengan adanya struktur wilayah kota ini juga bisa melayani fungsi dari adanya pembangunan infrastruktur itu sendiri dalam sebuah kegiatan.

Surabaya merupakan salah satu kota terbesar kedua setelah kota Jakarta. Kota ini terletak di provinsi Jawa Timur dan juga sebagai kota metropolis. Kota ini terus berkembang dari tahun ke tahun bahkan kota ini juga sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan bisnis. Di Surabaya ini terdapat gedung-gedung pencakar langit yang banyak. Dan tidak kalah bagusya dengan jalan-jaan yang ada di Surabaya juga dirombak

sedemikian bagus dan menarik<sup>1</sup>. Sehingga tatanan kota Surabaya yang menjadi role model bagi seluruh kota yang ada di Indonesia. Perekonomian di kota pahlawan ini pun semakin pesat dari tahun ke tahunnya. Ekonomi yang semakin membaik pun hadir di kota ini dengan beberapa sudut pandang.

Salah satu jalan yang menjadi sorotan berbagai media yaitu jalan Tunjungan. Dimana jalan ini disulap menjadi jalan kawasan wisata. Jalan tunjungan yang terletak di pusat kota Surabaya. Pemerintah sendiri dalam pembangunannya ini membuat jalan Tunjungan ini supaya tetap kembali hidup walaupun dari tahun ke tahun. Dengan direnovnya jalan Tunjungan ini membuat sejarah yang ada ini juga tidak akan hilang. Banyak pendatang dari luar kota Surabaya yang ingin berkunjung ke jalan ini hanya untuk sekedar foto-foto atau pun bersantai di kawasan tersebut.

Kawasan ini dahulunya adalah sebagai saksi bersejarah melawan penjajah kolonial dan sejarah berkembangnya kota Surabaya. Bangunan-bangunan yang ada hingga

---

<sup>1</sup>Ririn Dina Mutfianti, 'Mengembalikan Spirit of Place, Sebuah Upaya Mempertahankan Citra Koridor Jalan Tunjungan Surabaya', *E-Jurnal Eco-Teknologi UWIKA (EJETU)*, I.Vol 1, No 1 (2013) (2013), 23–32.

sekarang ini adalah peninggalan dari Belanda sejak awal abad ke 20<sup>2</sup>. Dan sampai sekarang beberapa bangunan-bangunan yang ada masih kental dan autentik. Salah satu bangunan yang menjadi saksi sejarah adalah Hotel Majapahit. Karena hotel ini menjadi saksi dimana dulunya arek-arek Surabaya melakukan perobekan bendera merah-putih-biru tanggal 19 September 1945.

Setelah berkembangnya zaman kawasan ini dirombak sebagai kawasan perbelanjaan di sepanjang jalan tersebut. Dulunya kawasan ini tidak seperti dahulu karena dulunya hanya dipakai beberapa department store saja. Dan kawasan tersebut ramai dan terkenal sekali di semua kalangan masyarakat. Namun setelah beberapa tahun kemudian jalan tersebut sempat mati atau tidak berpenghuni. Problematika mulai timbul karena jalan tersebut sempat tidak berpenghuni. Tetapi di era walikota Tri Risma Harini jalan ini dihidupkan kembali dengan adanya event “Mlaku-mlaku Nang Tunjungan”. Dan hal tersebut ternyata

berhasil membuat perekonomian para UMKM pulih kembali.

Setelah diadakannya event ini pun masih belum mampu untuk menghidupkan kembali perekonomian di sekitar daerah tersebut karena event yang hanya diadakan di hari-hari istimewa saja. Problematika pun mulai muncul yaitu dengan adanya pandemi covid 19 ini pun membuat pelaku UMKM warga sekitar pun ikut lumpuh. Yang biasanya mereka sepi kini makin sepi saja. Daerah trotoar ini pun sepi dan tidak ada yang berkunjung karena bagi kalangan masyarakat hanya ke autentikannya saja yang masih saja terjaga dan tidak banyak penjual UMKM juga di daerah tersebut. Tetapi dengan berjalannya waktu jalan ini dihidupkan kembali menjadi tempat wajib dikunjungi karena beberapa spot kekinian dan beberapa UMKM juga ada di sekitaran jalan tersebut.

Jurnal ini akan membahas mengenai pengalih fungsian jalan Tunjungan sebagai wisata kekinian yang ada di Surabaya. Dan disini juga akan menjelaskan bagaimana cara menghidupkan kembali perekonomian daerah tersebut sehingga menjadi booming kembali. Tempatnya yang sangat cocok di semua kalangan ini juga

---

<sup>2</sup>Elizabeth Lewis and others, ‘Livable Streets’, *Sustainaspeak*, 2018, 170–170  
<<https://doi.org/10.4324/9781315270326-122>>.

akan dibahas disini dimulai dari kenyamanan tempat lalu juga dibahas mengenai UMKM yang ada di daerah tersebut apakah mereka diuntungkan dengan jalan Tunjungan yang disulap menjadi wisata kekinian sekarang ini. Di setiap detailnya dibahas mengenai sejarah adanya jalan ini. Perkembangan dari kota Surabaya pun ada dan dibahas kaitannya mengenai jalan Tunjungan ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dari penelitian Anneke dan Yohannes (2019) yang berjudul Hilangnya karakter pedestrian shopping street jalan Tunjungan akibat transformasi Surabaya sebagai kota Metropolitan mengungkapkan bahwa penulis sangat menyayangkan karakteristik dari Jalan Tunjungan yang mengambil dari pedestrian shopping street sudah hilang. Dan sudah menjadi kota metropolitan dimana sudah jarang adanya pedestrian shopping street. Hal tersebut sangat disayangkan oleh penulis karena tema metropolitan yang kuat ini mewarnai Jalan Tunjungan<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup>Anneke Clauvinia Patriajaya and Yohanes Karyadi Kusliansjah, 'Hilangnya Karakter Pedestrian Shopping Street Jalan Tunjungan Akibat Transformasi Surabaya Sebagai Kota Metropolitan', *ARTEKS : Jurnal Teknik*

Dari penelitian jurnal dari Bramasta Putra Redyantanu (2017) yang berjudul Keterpaduan Blok Tunjungan Dalam Konteks Perencanaan Kota Yang Ideal mengungkapkan bahwa perencanaan pembangunan mana yang perlu dibenahi mengenai jalan Tunjungan agar dapat dimanfaatkan di masa yang akan mendatang<sup>4</sup>. Sehingga perencanaan tersebut harus dirancang dengan matang untuk penataan yang lebih nyata di lapangan. Agar memberikan kenyamanan bagi masyarakat

Dari penelitian jurnal dari Oswan dan Arifin (2013) yang berjudul Fungsi Pedestrian Jalan Tunjungan Dari Sirkulasi Ke Rekreasi: Studi Kasus Berdasarkan Kesejarahan mengungkapkan bahwa dalam rangka mengembalikan temanya yaitu “mlakumlaku nan tunjungan” ini dihimbau agar pemerintah segera membenahi kembali jalan Tunjungan agar bisa digunakan kembali ke semula pada fungsinya<sup>5</sup>.

---

*Arsitektur*, 4.1 (2019), 73–84

<<https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.81>>.

<sup>4</sup>Bramasta Putra Redyantanu, 'Keterpaduan Blok Tunjungan Dalam Konteks Perencanaan Kota Yang Ideal', *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 15.2 (2017), 13–23 <<https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2017.015.02.2>>.

<sup>5</sup>OSWAN Devina Benlin and ARIFIN Lilianny Sigit, 'Fungsi Pedestrian Jalan Tunjungan Dari

Dan juga jurnal ini mengatakan agar melakukan pelebaran pedestrian guna untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung agar jalan Tunjungan bisa menjadi sarana rekreasi kembali.

Dari penelitian Benny Perbantanoë (1999) yang berjudul *The lost-City dan Lost Space Karena Perkembangan Pengembangan Tata-Ruang Kota. Studi kasus : Koridor Komersial Jalan Tunjungan, Kotamadya Surabaya* mengungkapkan bahwa untuk kaum generasi yang sudah tua Surabaya kini menurun dengan julukan *the lost city*. Dimana salah satu nya berada di koridor jalan Tunjungan kualitas artfeak urban yang dimiliki sudah menurun<sup>6</sup>. Jalan ini memiliki sejarah panjang terhadap perkembangan kota Surabaya. Tetapi kini semuanya sudah menurun drastic.

---

Sirkulasi Ke Rekreasi: Studi Kasus Berdasarkan Kesejarahan', *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 40.2 (2013), 99–111 <<https://doi.org/10.9744/dimensi.40.2.99-112>>.

<sup>6</sup>Benny Poerbantanoë, 'THE LOST-CITY DAN LOST-SPACE KARENA PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN TATA-RUANG KOTA Kasus Koridor Komersial Jalan Tunjungan Kotamadya Surabaya', *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 27.2 (1999), 31–39 <<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15715>>.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana metode ini menggunakan kajian pustaka beserta pengamatan di lapangan. Objek dari penelitian ini adalah struktur tata kota jalan Tunjungan. Analisis yang dilakukan ini untuk menjawab problematika yang ada di dalam isi jurnal ini. Maka dari itu penelitian ini memiliki kaitan satu sama lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebuah perkembangan struktur sebuah kota berpengaruh terhadap banyaknya kalangan yang berkunjung di daerah tersebut. Infrastruktur yang terus dikembangkan guna masyarakat itu sendiri juga sangat diperhatikan oleh pemerintah. Beberapa fasilitas pendukung pun berpengaruh terhadap perkembangan suatu kota. Jika dalam pembangunannya mengalami problematika maka penataan sebuah kota pun ikut terhambat dan juga berpengaruh juga terhadap masyarakat. Contohnya saja jalan Tunjungan ini.

Jalan Tunjungan adalah jalan yang terletak di pusat Kota Surabaya. Yang dimana jalan ini sudah menjadi legendaris sejak dahulu. karena jalan ini

merupakan salah satu saksi bisu perkembangan kota Surabaya yang sangat berkembang hingga sekarang ini. Bangunan dari Hindia-Belanda yang masih kental hingga sekarang ini masih teringat. Contohnya saja bangunan dari Hotel Majapahit yang masih autentik hingga sekarang. Dimana Hotel tersebut menjadi saksi arek-arek Surabaya melakukan perobekan bendera merah-putih-biru melwan penjajah colonial di jaman tersebut.

Setelah itu jalan Tunjungan ini digunakan sebagai kawasan pusat perbelanjaan . Di sepanjang jalan tersebut banyak ditemui toko elektronik,toko sepatu,dan pusat perbelanjaan lainnya. Jika berkunjung di daerah ini tentunya saja mengetahui sepanjang jalan ini menjual beraneka ragam pernak-pernik rumah tangga bahkan di sekitar kawan tersebut terkenal dengan penjualan sepatunya di daerah Pabean. Jika berkunjung kesini tentunya sangat paham akan daerah ini yang tidak pernah sepi. Selalu ramai di sepanjang jalannya bahkan pendatang yang ke Surabaya pun harus ke jalan ini. Karena dikenal pusat perbelanjaan yang banyak.

Seiring berjalannya waktu pusat perbelanjaan ini pun mulai lekang oleh

waktu. Karena Surabaya yang sudah menjadi kota metropolitan. Dimana banyak gedung-gedung tinggi di daerah tersebut. Sempat tidak terawat dan tidak berpenghuni juga. Jalan ini pun mulai kehilangan citranya sebagai pusat perbelanjaan. Karena sudah mulai sepi. Di sekitaran daerah tersebut pun banyak gedung-gedung yang menjulang tinggi. Dan pada akhirnya juga Surabaya yang biasa dikenal kota pahlawan sekarang dikenal dengan kota metropolitan. Kota terbesar kedua setelah Jakarta. Kota ini pun perlahan kehilangan citranya.

Setelah beberapa tahun tidak berpenghuni jalan ini pun sempat mati. Dan perekonomian di daerah tersebut pun ikut mati. Tidak adanya kehidupan yang ada di jalan ini membuat para pemilik gedung pun ikut merugi karena sudah kalah dengan gedung-gedung yang ada di sekitaran daerah tersebut. Dan yang terasa adalah masyarakat sekitar daerah tersebut. Terdapat gang-gang yang ada di sekitar daerah tersebut pun ikut merasa kehilangan perekonomian mereka. Mereka sangat berdampak karena yang biasya daerah tersebut ramai dan sangat banyak orang yang berkunjung kini sudah tiada. Dan hanya gedung-gedung yang ada saja. Banyak pertokoan d daerah tersebut

yang gulung tikar karena sepi dan tidak banyak yang berkunjung.

Dalam selang beberapa waktu ketika itu Walikota Surabaya yaitu Tri Risma Harini menghidupkan kembali jalan Tunjungan tersebut agar para UMKM ini kembali aktif dalam pemasarannya. Dibuatlah event “Mlaku-mlaku nang Tunjungan”. Dimana hal tersebut sangatlah membantu masyarakat. Para UMKM pun ikut terbantu dengan adanya event ini. Dan masyarakat sekitar pun juga ikut terbantu karena sedikit demi sedikit perekonomian mereka mulai pulih kembali.

Event “mlaku-mlaku nang Tunjungan” ini berhasil membuat para masyarakat Surabaya senang. Karena jalan Tunjungan yang sudah dipoles menjadi bagus dan menarik. Tentunya wajah jalan Tunjungan yang tidak berpenghuni kini dirubah menjadi spot kekinian dan instgramable. Banyak juga yang berfoto-foto di daerah tersebut untuk di upload ke sosial media mereka masing-masing. Event ini langsung mendapatkan tanggapan baik dari masyarakat karena dengan adanya event ini pun bisa mempromosikan kembali jalan Tunjungan agar tidak lekang oleh waktu. Konsep yang diambil pun yaitu

mengenai bagaimana perkembangan kota Surabaya dari waktu ke waktu.

Selang beberapa waktu jalan Tunjungan ini pun banyak yang mengunjungi hanya untuk berfoto-foto saja. Dilihat dari peluang banyaknya yang berkunjung ke jalan tersebut beberapa kuliner hits dan kekinian muncul di beberapa gedung yang tidak berpenghuni tersebut. Seperti traffic bun, ikiwae, dan tempat-tempat nongkrong kekinian lainnya. Dan tidak lupa jajanan pinggir jalan UMKM juga banyak ditawarkan di daerah tersebut.

Meskipun ketika banyaknya UMKM berjejeran di sepanjang jalan tersebut ketika pandemi covid 19 juga masih saja banyak yang berkunjung walaupun dengan protocol kesehatan yang sangat ketat. Jalan ini pun berhasil menjadi ikon Surabaya. Karena jika tidak kesini rasanya kurang. Karena jalan inilah yang mengukir banyak cerita mengenai perkembangan kota Surabaya.

Selain adanya UMKM yang ada di sepanjang jalan tersebut. Juga terdapat live music dimana penyanyi jalanan banyak menampilkan suara merdunya di sepanjang jalan tersebut. Seperti halnya di jalan Malioboro yang

banyak sekali menampilkan pertunjukkan. Pertunjukkan suara yang dilakukan oleh penyanyi jalanan ini pun sangat menguntungkan bagi mereka karena yang biasanya mereka dapat sekaligus menyumbangkan suara mereka di jalanan sekaligus banyak yang menikmati suara mereka. Disini juga banyak menampilkan pertunjukkan seninya. Seni yang ditampilkan juga ini sangat menghibur pengunjung. Sangat amat bagus dan menarik jika berkunjung di jalan Tunjungan ini. Spot foto juga tersedia di beberapa sudut jalan ini.

Suasana Jalan Tunjungan di malam hari biasanya semakin ramai pengunjung karena disoroti beberapa lampu kota dan menambah ke autentikan jalan tersebut. Para penyanyi jalanan pun baru tampil ketika malam hari. Karena suasana yang sangat mendukung dan romansa dari jalan ini yang bagus. Beberapa pengunjung mengaku puas dan senang jika berkunjung ke jalan ini.

Digadang-gadang jalan ini akan dibuat secara nyaman dan tenang karena jalan ini sudah populer dan ikonik. Sepanjang jalan ini sudah memiliki banyak kulineran di daerah tersebut. Tempat-tempat nongkrong yang asik

dan kekinian juga mulai muncul di sepanjang jalan tersebut. Para kaum muda-mudi sering mengunjungi tempat tersebut hanya sekedar foto atau bahkan nongkrong asik bersama teman-teman. Dan bisa juga dijadikan hiburan keluarga. Tetapi vibes dari jalan Tunjungan yang sekarang ini adalah sebagai kota metropolitan yang dimana di seluruh sudutnya sekarang di rombak menjadi spot kekinian. Pesona autentiknya juga sudah mulai terkikis. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi rasa kentalnya perkembangan Surabaya dari tahun ke tahun. Ketika malam hari dimana seluruh lampu kota berpancaran dan juga semua lampu-lampu yang ada di jalan Tunjungan juga mulai menyala. Vibes dimana kota metropolitan juga mulai terasa jika berkunjung di malam hari.

Fakta di lapangan bahwa perekonomian masyarakat daerah tersebut sudah pulih kembali ketika dibukanya beberapa suguhan kuliner dan juga adanya spot-spot foto di setiap sudut jalan tersebut. Karena mereka yang bertinggal di daerah tersebut otomatis ikut berdampak yang dulunya mereka tidak ada pemasukan dari dagangan mereka. Kini mereka pun ikut meramaikan dengan berjualan di

sekitaran jalan Tunjungan tersebut. Dan para UMKM pun iku terbantu.

Meskipun demikian banyak dampak positif dari adanya pengalih fungsian jalan Tunjungan sebagai wisata kekinian ini. terdapat juga dampak neatifnya. Yaitu kemacetan di daerah tersebut. Karena banyaknya pengunjung di daerah tersebut. Dan parkir mobil yang masih ada di sekitar trotoar tersebut membuat para moto dan mobil yang melintas di daerah tersebut terganggu. Sebenarnya aja saja yang menyediakan lahan parkir motor di sekitaran tersebut. Namun tetap saja daerah tersebut masih saja macet.

Kabar terkini dilansir dari jawapos.com bahwa walikota Surabaya akan membuatkan tempat parkir bagi pengunjung dari jalan Tunjungan ini. Karena padatnya lalu lintas di daerah tersebut membuat semua orang juga merasa tidak nyaman. Entah itu bagi para pengemudi yang melewati jalan tersebut. Atau bahkan pengunjung yang akan menikmati jalan tersebut. Sudah saatnya pemerintah bergerak cepat menangani area parkir ini. Karena pengunjung yang semakin lama semakin membludak mengingat jalan Tunjungan ini sudah menjadi ikon penting kota Surabaya.

Meskipun perekonomian di daerah tersebut sudah kembali seperti semula dengan banyaknya tempat nongkrong yang kekinian, spot foto yang instagramable dan juga pertunjukkan seninya. Tetapi lebih baik harus juga berjalan seirama dengan tatanan parkir yang masih saja berantakan di sekitar trotoarnya. Jika dibenahi lebih baik lagi maka akan membuat nyaman pengunjung yang ada.

Para UMKM mengaku senang dengan dibuatnya jalan Tunjungan ini dihidupkan kembali. Karena mereka data mengais rezeki dan memanfaatkan momen tersebut untuk berjualan. Banyak dari warga sekitar yang berjualan juga di luaran gang mereka tinggal atau bahkan di depan rumah mereka. Karena dari situlah mereka membuat keuntungan yang lebih. Dan mengambil keuntungan dengan adanya pengunjung yang ke Jalan Tunjungan.

## **KESIMPULAN**

Adanya jalan Tunjungan yang hidup kembali ini pun membangkitkan kembali jalan tersebut agar tidak mati dan berpenghuni. Yang awalnya jalan ini mengukir banyak sejarah tetapi sekarang dialih fungsikan menjadi wisata kekinian yang modern. Tempat

nongkrong yang asik juga dihadirkan disini. Tempat yang wajib dikunjungi jika berkunjung ke Surabaya. Di sepanjang jalan yang dulunya hanyalah tempat pusat perbelanjaan sekarang sudah berubah menjadi tempat kekinian.

Jalan tunjungan mengukir banyak sejarah yang ada. Hingga kini masih berkembang yaitu Hotel Majapahit nya. Banyak sekali sejarah yang dipentaskan kembali di jalan tersebut agar bisa mengingat kembali sejarah Jalan Tunjungan. Banyak juga yang masih mempertahankan ke autentikan dari tempat tersebut. Agar tidak tergerus oleh jaman maka tempat itu harus dipertahankan hingga di masa yang akan datang.

Meskipun sekarang ini jalan Tunjungan sudah berubah sangat drastis. Yang dulunya sempat hidup dengan pusat perbelanjaan kemudian mati lama. Dan sekarang ini baru saja hidup kembali. Tidak boleh melupakan yang namanya sejarah di belakangnya. Karena dimulai dari situlah jalan Tunjungan dikenal banyak orang hingga kini menjadi ikonik.

Para UMKM di daerah tersebut mulai pulih kembali perekonomiannya semenjak adanya jalan Tunjungan yang

selalu diperbarui setiap tahunnya bahkan menjadi kawasan nongkrong kaum muda-mudi untuk berbincang santai. Atau hanya sekedar foto-foto saja. Tempat tersebut sangat cocok dijadikan kawasan nongkrong. Karena tempatnya yang strategis dan kuliner yang ditawarkan pun beragam. Harga yang ada di sepanjang jalan tersebut juga sangat beragam mulai dari yang mahal hingga yang murah pun ada.

Tidak hanya keuntungan baru para UMKM saja yang diuntungkan tetapi bagi penikmat atau pengunjung jalan Tunjungan tersebut. Karena mereka pun senang dengan diperbarunya fasilitas-fasilitas di sepanjang jalan. Maupun ditambahnya spot foto di kawasan tersebut membuat romansa jalan Tunjungan dengan ke aesthetic an dan nuansa autentik nya yang masih kental pun terasa. Wajah Jalan Tunjungan yang selalu ramai di setiap malamnya membuat senyuman tersendiri bagi masyarakat sekitaran daerah tersebut. Mereka ikut bahagia perekonomian hidup kembali.

Diharapkan pemerintah langsung menanggapi kebijakan parkir yang disediakan. Agar nantinya jikaterjadi penumpukan mobil dan motor tidak mengganggu para pengunjung atau

pengemudi yang lalu lalang di daerahtersebut. Karena daerah tersebut adalah jalan pusat yang selalu dilalui oleh pengendara motor dan mobil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Benlin, OSWAN Devina, and ARIFIN Liliyany Sigit, 'Fungsi Pedestrian Jalan Tunjungan Dari Sirkulasi Ke Rekreasi: Studi Kasus Berdasarkan Kesejarahan', *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 40.2 (2013), 99–111 <<https://doi.org/10.9744/dimensi.40.2.99-112>>
- Benny Poerbantanoë, 'THE LOST-CITY DAN LOST-SPACE KARENA PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN TATA-RUANG KOTA Kasus Koridor Komersial Jalan Tunjungan Kotamadya Surabaya', *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 27.2 (1999), 31–39 <<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15715>>
- Lewis, Elizabeth, Olivier Chamel, Mahsan Mohsenin, Enn Ots, and Edward T. White, 'Livable Streets', *Sustainspeak*, 2018, 170–170 <<https://doi.org/10.4324/9781315270326-122>>
- Mutfianti, Ririn Dina, 'Mengembalikan Spirit of Place, Sebuah Upaya Mempertahankan Citra Koridor Jalan Tunjungan Surabaya', *E-Jurnal Eco-Teknologi UWIKA (EJETU)*, I.Vol 1,No 1 (2013) (2013), 23–32
- Patriajaya, Anneke Clauvinia, and Yohanes Karyadi Kusliansjah, 'Hilangnya Karakter Pedestrian Shopping Street Jalan Tunjungan Akibat Transformasi Surabaya Sebagai Kota Metropolitan', *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 4.1 (2019), 73–84 <<https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.81>>
- Redyantanu, Bramasta Putra, 'Keterpaduan Blok Tunjungan Dalam Konteks Perencanaan Kota Yang Ideal', *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 15.2 (2017), 13–23 <<https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2017.015.02.2>>